

**PENGARUH PENYULUHAN OBAT TERHADAP
PENINGKATAN PERILAKU PENGOBATAN SENDIRI DI KABUPATEN BANYUMAS**

Sugesti Hayuning Tyas, Didik Setiawan, Moeslich Hasanmihardja

Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jl. Raya Dukuwaluh, PO BOX 202, Purwokerto 53182
Email: dics_z@yahoo.com (Didik Setiawan)

ABSTRAK

Pengobatan sendiri adalah upaya yang utama yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan kesehatan, sehingga untuk mengurangi konsumsi obat yang tidak sesuai diperlukan sosialisasi keamanan dalam melakukan pengobatan sendiri. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan obat terhadap peningkatan perilaku pengobatan sendiri di Kabupaten Banyumas. Selain itu juga untuk menganalisis keefektifan metode yang digunakan dalam penyuluhan obat dalam melakukan pengobatan sendiri. Alat yang digunakan berupa kuisisioner yang diisi oleh responden dan pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Responden merupakan warga yang berdomisili di Kabupaten Banyumas, dengan jumlah 192 responden. Jenis penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan racangan *non-equivalen control group pretest* dan *postes*. Selanjutnya data dianalisis dengan uji *dependent-sampel t-test* untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap perilaku pengobatan sendiri dengan $\alpha = 0,05$. Sedangkan untuk melihat keefektifan metode antara metode diskusi kelompok dengan metode ceramah menggunakan *leaflet* menggunakan uji *independen-sampel t-test* dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diadakan penyuluhan obat baik dengan metode diskusi kelompok maupun ceramah menggunakan media *leaflet* yaitu dapat meningkatkan perilaku pengobatan sendiri yang berupa peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pengobatan sendiri yang ditunjukkan oleh $p = 0,000$. Dari hasil penelitian juga dapat diketahui kedua metode mempunyai keefektifan yang sama untuk meningkatkan perilaku pengobatan sendiri yang ditunjukkan dengan nilai $p > 0,05$. Hal ini berarti kedua metode penyuluhan obat yang digunakan mempunyai keefektifan yang sama untuk meningkatkan perilaku pengobatan sendiri.

Kata kunci: perilaku pengobatan sendiri, metode penyuluhan, ibu rumah tangga, Kabupaten Banyumas.

ABSTRACT

Self-medication is the mostly effort to coped health complaint, therefore to drug consume decrease unsuitable, it needed safety socialization to self-medication. The study was take to analyze the effect of drug counseling to self-medication increase in Banyumas regency. In addition to analyze the method effectiveness used in drug counseling to self-medication act. The instrument research used questionnaires in this study and purposive sampling used to took the sample. The respondents were 192

residents whom live in Banyumas regency. The type of research quasi-experimental with non-equivalent control group pretest and posttest research design. The data then analyzed by dependent-sampel t-test to find the effect of counseling to self-medication behavior in $\alpha = 0.05$. While to find the effectiveness of between discussion group and lecture method by leaflet used independen-sampel t-test in $\alpha = 0.05$. The results showed there significant different between before and after drug counseling by discussion goup and lecture method used leaflet media, able to self-medication attitude improved such as knowledge and attitude about self-medication ($P= 0.000$), also it can to know both of methods as effective as to self-medication attitude which showed $P=0.05$. It's mean both of drug counseling methods used as effective as to self-medication attitude improvement.

Key words: *self medication attitude, counseling methods, housewife, Banyumas.*

Pendahuluan

Pengobatan sendiri adalah penggunaan obat oleh masyarakat untuk mengurangi gejala ringan (*minor illnesses*) tanpa intervensi/nasehat dokter. Pengobatan sendiri adalah upaya yang pertama dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan kesehatan. Sebanyak 60% masyarakat Indonesia melaksanakan pengobatan sendiri dengan obat modern sebagai tindakan pertama bila sakit, tapi hanya 15% menggunakan obat yang tepat, 70% menggunakan obat yang tidak perlu, dan 15% menggunakan obat yang merugikan (Depkes, 1995).

Berdasarkan penelitian Nurulita (2003) masyarakat cenderung melakukan pengobatan sendiri tanpa didasari pengetahuan yang memadai mengenai obat yang dikonsumsi. Informasi tentang cara pengobatan sendiri yang mereka dapatkan sebagian besar dari pengalaman orang lain dan hanya 5,36% informasi dari petugas kesehatan. Sedikitnya informasi yang diperoleh oleh responden dalam melakukan pengobatan sendiri dapat mempengaruhi pengetahuan responden sehingga dapat menyebabkan kesalahan pengobatan (Supardi dan Notosiswoyo, 2006).

Hal tersebut didukung oleh Penelitian Oyelola dkk. (2010) yang menyatakan dari 197 responden, yang melakukan pengobatan sendiri sebanyak 48%, akan tetapi 26,0% mengalami efek samping obat yang dikonsumsi, dan 77,0% mengalami gejala tambahan akibat obat yang dikonsumsi. Responden dalam penelitian ini mayoritas berpendidikan dasar yaitu 39,1% responden tamat SLTP/ sederajat, 37,6% responden tamat SD/ sederajat dan 23,4% responden tamat SLTA.

Menurut Supardi dkk. (2005) perilaku masyarakat berkaitan dengan tindakan pengobatan sendiri dapat ditingkatkan melalui penyuluhan kesehatan. Sebagaimana diketahui penyuluhan itu adalah suatu upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, kelompok, dan masyarakat mencakup peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku (Depkes RI, 2002).

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh penyuluhan obat terhadap peningkatan perilaku pengobatan sendiri di Kabupaten Banyumas. Selain itu untuk menganalisis keefektifan metode penyuluhan antara metode diskusi kelompok dengan metode ceramah dan media *leaflet*

untuk meningkatkan perilaku pengobatan sendiri di Kabupaten Banyumas.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian dipilih di Kabupaten Banyumas. Rancangan penelitian berupa *quasi experiment* di dua kecamatan di Kabupaten Banyumas. Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuesioner yang diisi oleh responden. Sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Notoatmodjo, 2005).

Analisis data yang digunakan yaitu uji *t-paired* (berpasangan) menggunakan data *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap dengan metode diskusi kelompok dan ceramah dengan media *leaflet*. Untuk mengetahui keefektifan antara metode diskusi kelompok dan metode ceramah dengan media *leaflet* digunakan uji *independent t-test* (tidak berpasangan) (Dahlan, 2005).

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan karakteristik subjek terdapat pada umur, pendidikan, dan pekerjaan yang merupakan konsekuensi yang sulit dihindari dari suatu penelitian *quasi eksperimental*.

Pada Tabel 1 terlihat bahwa total responden berjumlah 192 responden. Terdapat perbedaan rerata usia pada kedua kelompok responden dengan $p < 0,05$. Perbedaan ini disebabkan karena ada beberapa responden pada diskusi kelompok dengan media *leaflet* berumur lebih tua dibandingkan dengan responden pada metode ceramah dengan media *leaflet*. Pendidikan responden dalam penelitian ini baik metode diskusi kelompok dengan media *leaflet* maupun ceramah dengan media *leaflet* tidak ada perbedaan yang signifikan dengan nilai $p > 0,05$. Pekerjaan responden dalam penelitian ini baik pada responden diskusi kelompok dengan media *leaflet* maupun responden ceramah dengan media *leaflet* mayoritas adalah tidak bekerja/ibu rumah tangga.

Tabel 1. Perbandingan antara responden diskusi kelompok dan ceramah dengan media *leaflet*, di Kabupaten Banyumas 2012

Karakteristik Responden	Total N = 192	Diskusi Kelompok N = 96	Ceramah N = 96	P – value
Rerata Umur	42,40 ± 10,32	43,98 ± 10,80	40,82 ± 9,62	0,004
% Pendidikan				
- Tidak sekolah	1 (0,5%)	0 (0%)	1 (1%)	0,501
- Tamat SD/ sederajat	50 (26,0)	27 (28,1%)	23 (24%)	
- Tamat SLTP keatas	141 (73,4%)	69 (71,9%)	72 (75%)	
% Pekerjaan				
- Bekerja	42 (21,9%)	13 (13,5%)	29 (30,2%)	0,005
- Tidak bekerja	150 (78,1%)	83 (86,5%)	67 (69,8%)	

Pengaruh Penyuluhan Obat terhadap Pengetahuan Pengobatan Sendiri

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan baik dengan metode diskusi kelompok dengan media *leaflet* maupun ceramah dengan media *leaflet* mayoritas berpengetahuan baik yaitu rerata skor pada metode diskusi kelompok dengan media *leaflet* sebesar 16,82, dan rerata skor pada metode ceramah dengan media *leaflet* 17,10 yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, kedua kelompok responden memiliki karakteristik pengetahuan yang hampir setara. Keadaan tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2005) yang mengemukakan bahwa salah satu

persyaratan penelitian eksperimen adalah mengusahakan kedua kelompok responden dalam kondisi yang sama sehingga paparan tentang hasil akhir dapat betul-betul merupakan hasil dari ada atau tidaknya perlakuan yang diberikan.

Pada Tabel 2, diperlihatkan rerata skor kedua metode setelah pemberian penyuluhan baik dengan metode diskusi kelompok dengan media *leaflet* maupun metode ceramah dengan media *leaflet*. Pengetahuan responden terhadap pengobatan sendiri menunjukkan kenaikan yang bermakna ($p < 0,05$), berarti dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara sebelum diberi penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Hal tersebut dapat dilihat dari *mean difference*, didapatkan bahwa

penyuluhan obat dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang pengobatan sendiri. Peningkatan skor pengetahuan tentang pengobatan

sendiri pada responden metode diskusi kelompok dengan media *leaflet* 1,94 (11,59%) dan metode ceramah dengan media *leaflet* 1,70 (10,0%).

Tabel 2. Peningkatan rerata skor pengetahuan dan sikap pengobatan sendiri di Kabupaten Banyumas

Perilaku responden	Rerata skor sebelum	Rerata skor sesudah	Peningkatan (%)	P – value
Pengetahuan				
- Diskusi kelompok	16,82±1,52	18,77±1,18	1,94 (11,59)	0,000
- Ceramah	17,10±1,20	18,81±1,05	1,70 (10,00)	0,000
Sikap				
-Diskusi kelompok	65,93±6,43	73,97±4,41	8,04 (12,19)	0,000
-Ceramah	65,42±5,11	72,15±4,99	6,73 (10,30)	0,000

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sipayung (2005), yang menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan untuk pencegahan AIDS/HIV dan PMS pada siswa SLTA setelah memperoleh CSKR (Ceramah Sehari Kesehatan Reproduksi) dengan menggunakan uji statistik dengan t-test tidak berpasangan yang menunjukkan nilai $p=0,0001$, artinya ada peningkatan yang sangat bermakna.

Peningkatan skor pengetahuan tentang pengobatan sendiri pada responden, diduga terjadi interaksi selama penyuluhan dan setelah penyuluhan, dimana kesadaran responden meningkat untuk menerima *post-test* akibat diberikan *pre-test*, selain

itu juga diduga adanya pengaruh iklan obat di televisi dan radio.

Pengaruh Penyuluhan Obat terhadap Sikap Pengobatan Sendiri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata skor sikap responden sebelum diberikan penyuluhan dengan metode diskusi kelompok dengan media *leaflet* adalah 65,93±6,48 dan sesudahnya mengalami peningkatan menjadi 73,97±4,41 dengan nilai *mean difference* sebesar 8,04 (12,19%). Sedangkan rerata skor sikap sebelum diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dengan media *leaflet* adalah 65,42±5,11, sesudahnya mengalami peningkatan menjadi 72,15±4,99 dengan nilai *mean difference* sebesar 6,73 (10,3%).

Hal ini sesuai dengan penelitian Rumondang (2008) tentang pengaruh penyuluhan PSN-DBD terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dokter kecil di Kecamatan Helvetia yang menyimpulkan bahwa pengaruh metode ceramah dan media *leaflet* terbukti secara bermakna (a) peningkatan pengetahuan dokter kecil tentang PSN-DBD setelah diberi penyuluhan dengan metode ceramah dan *leaflet*, yang dapat dilihat dari peningkatan rerata nilai pengetahuan dari 13,17 menjadi 18,87 (b) peningkatan sikap dokter kecil tentang PSN-DBD setelah diberi penyuluhan dengan metode ceramah dan *leaflet*, yang dapat dilihat dari peningkatan rerata nilai sikap dari 12,95 menjadi 17,52.

Peningkatan skor sikap terhadap pengobatan sendiri pada responden metode diskusi kelompok dengan media *leaflet* maupun ceramah dengan media *leaflet* mungkin dipengaruhi oleh faktor yang berupa komitmen dan keseriusan mengikuti proses penyuluhan, serta kemampuan mengingat dan menerapkan dalam proses penyuluhan. Peningkatan pengetahuan secara bermakna meningkatkan sikap responden terhadap pengobatan sendiri, dari peningkatan pengetahuan dan sikap

tersebut adalah salah satu bentuk peningkatan perilaku ke arah yang lebih baik.

Adanya peningkatan tersebut menggambarkan bahwa dengan adanya penyuluhan obat tentang pengobatan sendiri merupakan suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi peningkatan perilaku responden yang dapat dinilai dari peningkatan pengetahuan dan sikap. Perubahan perilaku sebagai suatu konsep dapat terjadi secara terencana dan menetap melalui kerangka perubahan dimensinya secara bertahap yaitu mulai dari perubahan pengetahuan sebagai *immediate impact*, upaya mengubah sikap sebagai *intermediate impact* dan kemudian mengubah tindakan/perilaku sebagai *long term impact* (Green dan Kreuter, 2005).

Perbandingan Keefektifan Metode untuk Meningkatkan Perilaku Pengobatan Sendiri

Tabel 3 menunjukkan perbandingan keefektifan metode diskusi kelompok dengan media *leaflet* dan ceramah dengan media *leaflet* terhadap peningkatan perilaku pengobatan sendiri di Kabupaten Banyumas. Data pada Tabel 3 menunjukkan rerata skor peningkatan pengetahuan metode diskusi kelompok

dengan media *leaflet* adalah 1,94 sedangkan metode ceramah dengan media *leaflet* 1,70. Rerata skor peningkatan sikap metode diskusi kelompok dengan media *leaflet* adalah 8,04 sedangkan metode ceramah dengan media *leaflet* adalah 6,72. Berdasarkan uji t-tidak berpasangan menggambarkan penyuluhan dengan metode diskusi kelompok dengan media *leaflet* maupun metode ceramah dengan media *leaflet* keduanya sama-sama efektif untuk meningkatkan perilaku pengobatan sendiri yang meliputi peningkatan pengetahuan dan sikap,

dapat dilihat dari perolehan nilai p-value > 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti secara statistik tidak ada perbedaan bermakna.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Rumondang (2008) yang menggambarkan bahwa dengan adanya penyuluhan tentang PSN-DBD efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dokter kecil tentang PSN-DBD, dengan rerata skor pengetahuan sebelum penyuluhan 13,17 menjadi 18,87. Sedangkan skor sikap sebelum penyuluhan 12,9 menjadi 17,52.

Tabel 3. Perbandingan keefektifan metode diskusi kelompok dengan media *leaflet* dan ceramah dengan media *leaflet* terhadap peningkatan perilaku pengobatan sendiri di Kabupaten Banyumas

Perilaku Responden	Rata-rata Peningkatan	SD	Perbedaan rata-rata	T Hitung	Df	P-value
Pengetahuan						
- Diskusi kelompok	1,94	1,62	0,239	1,124	190	0,263
- Ceramah	1,70	1,31				
Sikap						
- Diskusi kelompok	8,04	6,57	1,312	1,424	190	0,156
- Ceramah	6,72	6,18				

Berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan bahwa metode dan media penyuluhan yang dipakai berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pengobatan sendiri. Salah satu penelitian mengemukakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara metode penyuluhan dengan peningkatan pengetahuan *hygiene* pada murid SD di Indragiri Hulu (Basuki, 2006). Peningkatan pengetahuan secara bermakna meningkatkan sikap responden terhadap pengobatan sendiri. Peningkatan pengetahuan dan sikap tersebut adalah salah satu bentuk peningkatan perilaku ke arah yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyana (2005), bahwa tingkat keberhasilan penyampaian makna dari suatu pesan sangat dipengaruhi oleh metode yang tepat dan kemasan yang menarik dalam penyampaian pesan tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa penyuluhan obat dapat meningkatkan perilaku pengobatan sendiri di Kabupaten Banyumas yang ditandai dengan meningkatnya nilai

pengetahuan dan sikap pengobatan sendiri. Dari penelitian ini baik metode diskusi kelompok maupun ceramah dengan media *leaflet* mempunyai keefektifan yang sama untuk meningkatkan perilaku responden dalam melakukan pengobatan sendiri.

Daftar Pustaka

- Arikunto, 2005. *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, 2006. *Efektifitas metode penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan tentang hygiene pada murid SD Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu*. Tesis, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Dahlan, M.S., 2005. *Besaran sampel untuk penelitian kedokteran dan kesehatan: seri statistika untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Arkans.
- Departemen Kesehatan RI, 1995. *Survei kesehatan rumah tangga (SKRT)*. Jakarta: Depkes RI, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Departemen Kesehatan RI, 2002. *Modul dasar penyuluhan kesehatan masyarakat Indonesia*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Green, L.W. dan Kreuter, M.W., 2005. *Health program planning: an educational and ecological*

- approac*. Edisi keempat. Boston: McGraw-Hill.
- Mulyana, D., 2005. *Ilmu komunikasi*. Cetakan ke-7. Bandung: Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S., 2005. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurulita, N.A., Siswanto, A., 2003. Pola pengobatan sendiri di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. *Pharmacy*, 02:51-56.
- Oyelola, F.T., Razaq, A., Eniola, O., 2010. Self medication among hospitalized patients in selected secondary health facilities in South Western Nigeria. *Pharmacy Practice*, 8(4):233-237.
- Rumondang, 2008. *Pengaruh metode penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dokter kecil dalam pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah (PSN-DBD) di Kecamatan Halvetia*. Tesis, Fakultas Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Universitas Sumatera Utara.
- Sipayung, 2005. Perbedaan antara hasil ceramah sehari kesehatan reproduksi (CSKR) dan peer education pada pengetahuan serta sikap siswa SLTA di Berastagi untuk pencegahan AIDS/HIV dan penyakit menular seksual. *Jurnal Mutiara Kesehatan Indonesia*, 1(1):30-33.
- Supardi, S. dan Notosiswoyo, M., 2006. Pengaruh penyuluhan obat menggunakan leaflet terhadap perilaku pengobatan sendiri di tiga kelurahan Kota Bogor. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 9(4):212-219.